

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penduduk Indonesia dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Diiringi dengan tingkat pendidikan yang lebih baik, sehingga dengan itu penduduk Indonesia mulai menyadari pentingnya gizi bagi tubuh. Hal ini menyebabkan peningkatan permintaan daging sebagai sumber protein hewani setiap tahunnya. Untuk sekarang ayam pedaging dijadikan prioritas utama bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan protein hewani, karena rasa daging yang enak dan harga yang dapat dijangkau oleh semua kalangan masyarakat Indonesia. Ayam *broiler* merupakan salah satu komoditi unggas yang memberikan kontribusi besar dalam memenuhi kebutuhan protein hewani bagi masyarakat Indonesia (Tamalludin, 2014). Konsumsi terhadap daging ayam ras pedaging diproyeksikan meningkat pada tahun 2017-2021. Rata-rata peningkatan konsumsi daging ayam pada tahun 2017-2021 yaitu sekitar 3,28% (Pusat data dan sistem informasi, 2017).

Ayam *broiler* termasuk kedalam ordo *Galliformes*, family *Phasianidae*, dan spesies *Gallus domesticus* (Amrullah, 2004). Karakteristik ayam *broiler* bersifat tenang, pertumbuhan ayam cepat, bentuk tubuh besar, bulu merapat ke tubuh ternak dan kulit ayam putih (Suprijatna *et al.*, 2008). Rahmanto (2012) menyatakan bahwa kelebihan ayam *broiler* yaitu tekstur daging empuk, ukuran badan besar padat dan berisi, efisiensi terhadap pakan cukup tinggi, sebagian besar pertumbuhan bobot badan sangat cepat serta pakan yang dikonsumsi diubah menjadi daging.

Indikator keberhasilan dalam pemeliharaan ayam *broiler* ditunjukkan oleh bobot badan akhir dan penambahan bobot badan yang tinggi (Daskiran *et al.*, 2004). Ditambahkan oleh Zuidhof *et al.*, (2014) bahwa ayam *broiler* merupakan ayam ras yang genetiknya dikembangkan secara khusus untuk mempercepat pertumbuhan daging dengan konversi pakan yang efisien. Pada umur 42 hari ayam *broiler* dapat mencapai bobot badan sekitar 2,9 kg/ekor dengan nilai konversi pakan 1,70.

Masyarakat saat ini mulai selektif dalam memilih produk peternakan dengan karkas yang tinggi dan kandungan lemak yang rendah, karena masyarakat cenderung lebih menyukai karkas yang besar. Karkas adalah hasil utama yang diharapkan dalam usaha peternakan ayam *broiler*. Karkas dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya ransum yang dikonsumsi ayam *broiler*. Ransum merupakan faktor utama yang mempengaruhi produktivitas ayam pedaging. Pakan merupakan campuran dari berbagai bahan organik maupun anorganik yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan zat-zat makanan dalam proses pertumbuhan (Suprijatna *et al.*, 2005). Pemberian pakan pada ternak ditujukan untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok, pertumbuhan dan produksi. Ransum *broiler* umumnya terdiri dari bahan-bahan nabati dan hewani yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan zat-zat makanan bagi ternak, baik untuk hidup pokok maupun pertumbuhan yang optimum, namun cenderung mengakibatkan penimbunan lemak pada *broiler*. Kelebihan lemak pada ternak *broiler* ditandai dengan penimbunan lemak abdomen yang terbentuk dalam tubuh.

Lemak abdominal merupakan salah satu komponen lemak tubuh ayam yang terdapat pada rongga perut. Penimbunan lemak abdominal pada ternak

dianggap sebagai hasil ikutan yang berasal dari energi yang berlebih. Kelebihan energi asal lemak akan disimpan pada bagian rongga perut. Lemak abdominal sangat erat kaitannya dengan karkas, jika lemak abdominal tinggi maka akan menghasilkan karkas yang rendah yang pada akhirnya ukuran karkas yang dihasilkan kecil. Salah satu tanaman yang dapat digunakan untuk meningkatkan karkas dan menurunkan lemak abdominal adalah daun sirsak. Tanaman sirsak adalah tumbuhan berguna yang berasal dari Karibia, Amerika Tengah dan Amerika Selatan. Di Indonesia sirsak dikenal dengan berbagai nama diantaranya yaitu nangko belando (Palembang) dan durian betawi (Minangkabau).

Di Indonesia tanaman sirsak ditanam secara komersial atau sambilan untuk diambil daging buahnya, salah satunya di Provinsi Sumatera Barat. Sumatera Barat mempunyai tanaman sirsak yang cukup banyak, hal ini dapat dilihat dari data produksi sirsak diberbagai Provinsi dan Kabupaten yang ada di Sumatera Barat seperti Kabupaten Solok 6.855 pohon, Kabupaten Padang Pariaman 6.138 pohon, Kabupaten Lima Puluh Kota 15.949 pohon, Kabupaten Solok Selatan 2.201 pohon, Kota Padang 4.657 pohon, Kota Payakumbuh 1.802 pohon, Kota Pariaman 6.532 pohon dan untuk total tanaman sirsak pada tahun 2019 di Sumatera Barat yaitu 65.876 pohon (BPS, 2019).

Daun sirsak mengandung *flavonoid, tanin, fitosterol, kalsium oksalat, alkaloid, asetogenin, dan steroid* (Suranto, 2011). Senyawa aktif yang terdapat pada daun sirsak yaitu *alkaloid, flavonoid, saponin, dan tanin* yang dapat digunakan sebagai penjaga daya tahan tubuh ternak, antioksidan, antibakteri dan antibiotik sehingga dapat menurunkan lemak abdominal ayam *broiler* (Wardhani dan Sulystiani, 2012).

Senyawa flavonoid termasuk senyawa fenol alami yang mampu menghambat pembentukan *micelle* usus, tempat terjadinya penyerapan asam empedu yang salah satu fungsinya untuk melarutkan lemak melalui saluran empedu ke dalam usus, sehingga pada akhirnya lemak tubuh akan menurun (Kusnadi, 2004). Zat bioaktif tanin yang terkandung pada daun sirsak mampu mengurangi penyerapan makanan di usus dengan cara mendapatkan protein mukosa yang ada dalam permukaan usus (Lestari, 2006). Uji kandungan fitokimia yang dilakukan pada ekstrak etanol daun sirsak mengandung tanin 121,98 mg/100g dan flavonoid 16,29 mg/100g.

Pemberian tepung daun sirsak pada ransum berbentuk tepung dengan dosis 10-40 g/kg pakan terbukti berpengaruh nyata menurunkan persentase lemak abdominal ayam *broiler*. Rata-rata persentase lemak abdominal yang diperoleh yaitu 1,34%-1,69% (Hasil penelitian oleh Al Fajar *et al.*, 2019). Semakin rendah persentase lemak abdominal maka semakin baik karkas yang diperoleh. Tinggi rendahnya karkas ayam *broiler* ditentukan dari jumlah lemak abdominal yang diperoleh dari ayam pedaging (Yuniastuti, 2002).

Senyawa kimia yang terdapat pada daun sirsak diharapkan mampu meningkatkan penyerapan zat-zat nutrisi sehingga mampu meningkatkan karkas dan menurunkan lemak abdominal. Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian terkait pemberian tepung daun sirsak pada ransum yang dijadikan dalam bentuk pelet, karena pakan berbentuk pelet lebih efisien dari pada pakan berbentuk tepung. Pakan yang berbentuk pelet mempunyai beberapa keuntungan diantaranya yaitu mengurangi pengambilan pakan secara selektif oleh unggas, meningkatkan ketersediaan nutrisi, setiap pelet mempunyai kandungan zat nutrisi

yang sama, mengurangi penyusutan pakan karena berdebu, akan mengurangi pakan yang terbuang, dan juga bisa meningkatkan performans ternak (Amrullah, 2004), sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemberian Tepung Daun Sirsak (*Annona Muricata L.*) Pada Ransum Berbentuk Pelet Terhadap Bobot Hidup, Karkas, Dan Lemak Abdominal Ayam *Broiler*”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh pemberian tepung daun sirsak pada ransum berbentuk pelet terhadap bobot hidup, karkas, dan lemak abdominal ayam *broiler*?
2. Berapa level pemberian terbaik tepung daun sirsak pada ransum berbentuk pelet terhadap bobot hidup, karkas, dan lemak abdominal *broiler*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemberian tepung daun sirsak pada ransum berbentuk pelet dan berapa pemberian level terbaik tepung daun sirsak pada ransum berbentuk pelet terhadap bobot hidup, karkas, dan lemak abdominal ayam *broiler*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bisa digunakan sebagai sumber informasi ilmiah terkait pengaruh pemberian tepung daun sirsak pada ransum berbentuk pelet dan level pemberian tepung daun sirsak yang terbaik pada pakan terhadap bobot hidup, karkas dan lemak abdominal ayam *broiler* serta untuk pengembangan ilmu pengetahuan dibidang peternakan.

## **1.5 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dari penelitian ini adalah pemberian tepung daun sirsak pada ransum berbentuk pelet dapat meningkatkan bobot hidup, karkas dan menurunkan lemak abdominal ayam *broiler*.

